

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian artinya aktivitas pengamatan, pencarian data dan bukti di lapangan atau disebut penggalian informasi, baik informasi berupa literer ataupun dokumenter maupun informasi kasuistik. Penelitian dilaksanakan sebagai bentuk upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu penelitian harus dilakukan penjabaran secara ilmiah yang berarti koherensif, logis, sistematis, akumulatif, serta adanya indikasi yang bersifat signifikan.¹ Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan pengetahuan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu maupun kelompok, yang menggambarkan masalah sosial ataupun masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup pembuatan pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, pengumpulan data pada *setting* partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan penelitian diakhiri dengan membuat laporan kedalam stuktur yang fleksibel.² Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah seseorang yang memegang peran sebagai instrumen kunci, serta melakukan teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna generalisasi. Objek penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau *natural setting*. Menurut pengertian metode penelitian kualitatif dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi) serta data yang diperoleh yaitu data kualitatif yang bersifat memahami

¹ Afifuddin and Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), bks. 32–33.

² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), bk. 3.

makna, memahami keunikan, menkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.³

Pendekatn penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menguraikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus. Penelitian deskripif lebih memfokuskan pada masalah-masalah aktual yang sesuai dengan situasi ketika penelitian dilaksanakan.⁴

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini memiliki *setting* penelitian di Lembaga Pendidikan Ma'arif. Peneliti memilih 3 sekolah yang bernaung di lembaga pendidikan Ma'arif yaitu MTs NU Ma'rifatul Ulum, MTs NU Al-Hidayah, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. MTs NU Ma'rifatul Ulum terletak di Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. MTs NU Al-Hidayah terletak di Desa Getasserabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Sedangkan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus teletak di Desa Karangmalang, Kecamatan Gebog, kabupaten Kudus. Ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah yang bernaung di lingkungan lembaga pendidikan Ma'arif. Memiliki letak geografis di Kabupaten Kudus dan menerapkan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal *Gusjigang* sebagai pembiasaan di sekolah.

Semua guru bertanggung jawab atas pendidikan karakter disekolah, didalam kelas maupun diluar kelas. Tetapi penelitian ini memiliki *setting* penelitian yang berfokus pada pembelajaran IPS dan Akidah Akhlak di dalam kelas. Sedangkan pendidikan karakter diluar kelas diperankan oleh semua tenaga guru disekolah. Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan Akidah Akhlak memiliki perhatian khusus dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengajarkan peserta didik terkait nilai-nilai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* dalam pembiasaan dikelas maupun diluar kelas. Mengingat MTs NU Ma'rifatul Ulum, MTs NU Al-Hidayah dan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sekolah yang berdiri di LP Ma'arif dan terletak di Kabupaten Kudus dengan kearifan lokalnya yaitu *Gusjigang*. Pengimplementasian filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter di sekolah untuk menunjang pengetahuan dan mengagungkan kemuliaan akhlak yang berlandaskan

³ Sugiono, bks. 9–10.

⁴ Salim and Haidir, *Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2019), bk. 49.

ahlussunnah wal jamaah sebagai pedoman Nahdhotul Ulama. Pada proses pembelajaran IPS menekankan kearifan lokal *Gusjigang* sebagai salah satu budaya atau *kultur* kota Kudus, yang wajib di lestarikan dengan pembiasaan nilai karakter di sekolah maupun di lingkungan sosial. Sehingga budaya ini tidak tergerus oleh perkembangan zaman seiring perkembangan globalisasi. Sedangkan Akidah Akhlak menekankan pendidikan karakter sebagai misi utama Rasulullah SAW, untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi, dengan memegang teguh filosof *Gusjigang* sebagai kearifan lokal kota Kudus.

Untuk mendukung implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif, kepala sekolah memiliki kebijakan pengadaan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pembiasaan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang*. Agar peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang terkandung dikearifan lokal *Gusjigang* dan menjadi generasi *ahlussunnah wal jamaah*. Kegiatan tersebut antara lain yaitu, berjabat tangan dengan guru setiap pagi sebagai penghormatan kepada guru yang sangat dimuliakan, memperingati hari santri, doa setiap pagi, khataman Al-Qur'an pada hari tertentu, seminar marketing, doa bersama setiap pagi. Selain kegiatan jam pembelajaran sekolah, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ketua LP Ma'arif NU Kudus, kepala sekolah, guru mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik kelas VIII di MTs NU Ma'rifatul Ulum, MTs NU Al-Hidayah, dan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu. Bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara deskriptif mengenai peristiwa atau masalah yang terjadi.⁵

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek untuk memperoleh sebuah data dalam penelitian yang dilakukan. Sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, bks. 218–219.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Melalui teknik pengumpulan yaitu kuesioner, pengukuran langsung, kelompok panel dan hasil wawancara dengan narasumber. Sumber data primer tidak dapat diajukan secara langsung, tetapi harus diolah terlebih dahulu untuk memperoleh data yang sempurna.⁶

Pelaksanaan penelitian ini untuk memperoleh data dari responden peneliti, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara langsung. Melalui informan yang dianggap paham dan mengetahui tentang implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian, peneliti melaksanakan pengamatan langsung dengan cara mendatangi Lembaga Pendidikan Ma'ari Kudus, MTs NU Ma'rifatul Ulum, MTs NU Al-Hidayah, dan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Serta berinteraksi dengan informan yang memahami tentang penelitian yang akan dilaksanakan seperti kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan akidah akhlak, serta peserta didik kelas VII.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder sering disebut juga dengan sumber data pelengkap dalam memperoleh informasi penelitian. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari berbagai pihak yang mampu memberikan informasi tambahan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh dari data primer.⁷ Sumber data sekunder dalam melaksanakan penelitian dapat diperoleh dari buku dan jurnal yang memiliki kesesuaian dengan judul penelitian seperti majalah, arsip, dan dokumen pribadi. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, yang berkaitan dengan informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah, lokasi sekolah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta dokumentasi mengenai implementasi filosofi *Gusjigang*

⁶ Sugiono, bk. 104.

⁷ Sugiono, bk. 104.

dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses atau bagian dalam penelitian, yang memiliki tanggung jawab penting untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan digunakan untuk mengetahui hasil penelitian. Prosedur penelitian yang bersifat standar dan sistematis untuk mendapat beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian, agar dapat dikatakan sebagai proses pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian memerlukan berbagai persiapan dari sumber data, *setting* dan cara pengumpulan data.⁸ Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, agar data yang diperoleh sesuai dan detail, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara sehingga dapat memahami konteks yang akan diteliti. Observasi ditujukan terhadap subjek, interaksi subjek dengan peneliti, perilaku subjek selama wawancara, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat menjadi data tambahan terhadap proses dan wawancara.⁹

Peneliti melakukan observasi sebagai partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰ Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan kegiatan implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah yang bernaung di LP Ma'arif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 1st ed. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), bk. 103.

⁹ Afifuddin and Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, bk. 134.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, bk. 108.

untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta bertujuan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang didalamnya.¹¹

Peneliti melakukan wawancara pada Madrasah Tsanawiyah yang bernaung di LP Ma'arif dengan menggunakan teknik wawancara secara terbuka dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Tetapi peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan oleh responden. Pada wawancara tidak terstruktur ini, peneliti belum mengetahui pasti hasil data yang akan diperoleh, sehingga peneliti harus banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Maka dari itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada tujuan penelitian.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang ataupun lembaga. Dokumentasi sebagai data pelengkap dari data sebelumnya, yaitu wawancara dan observasi. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya biografi, sejarah, buku pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), struktur organisasi, profil lembaga, dan kebijakan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, pamflet, gambar, ataupun slogan.¹³ Dokumentasi tersebut diambil dari Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif yang akan diteliti.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk melakukan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

¹¹ Sugiono, bk. 114.

¹² Sugiono, bks. 106–107.

¹³ Sugiono, bk. 124.

dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu sumber, teknik, dan waktu.¹⁴

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber tentang implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan Akidah Akhlak, peserta didik kelas VIII. Dari keempat sumber data tersebut tidak bisa disama ratakan tetapi dapat didiskripsikan, dikategorikan yang sama dan yang berbeda, serta mana yang lebih spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan kesimpulan, yang nantinya akan dimintakan kesepakatan dari keempat sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, dicek kembali dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika ketiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua data benar, tetapi memiliki sudut pandang yang berbeda dari informan pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan pengumpulan data tentang implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Untuk itu waktu sangat memengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Wawancara pada pagi hari memperoleh situasi yang masih segar sehingga dapat memberikan data yang detail dan valid. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara dan observasi

¹⁴ Sugiono, bk. 189.

dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil uji memperlihatkan data yang berbeda, maka dilakukan pengulangan sehingga dapat menemukan kepastian data.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan dan pencarian dilakukan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, mekukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada saat berjalannya wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban dari wawancara dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi kepada narasumber. Hingga tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap kredibel.¹⁶

Adapun teknik dalam menganalisis data untuk memperoleh data yang kredibel.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu peneliti harus mencatat dengan rinci dan teliti. Semakin lama peneliti dilapangan, maka akan semakin banyak pula data yang diperoleh dengan sifat kompleks dan rumit, untuk itu perlu dilakukannya reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta melakukan pencarian tema dan pola yang sesuai. Melalui reduksi data, peneliti dapat memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.¹⁷

Proses pencarian data, peneliti langsung terjun lapangan ke Madrasah Tsanawiyah yang bernaung di LP Ma'arif yaitu MTs NU Ma'rifatul Ulum, MTs NU Al-Hidayah, dan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Untuk memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan penting, mengelompokkan data sesuai tema, membuat ringkasan

¹⁵ Sugiono, bks. 191–192.

¹⁶ Sugiono, bks. 131–133.

¹⁷ Sugiono, bk. 134.

penganalisisan data. Tujuan peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mempermudah mendapatkan data yang lebih banyak terkait implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif bersifat teks naratif. Melalui pendisplayan data dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁸

Melalui penyajian data peneliti dapat menggambarkan implementasi filosofi *Gusjigang* dalam pembiasaan nilai karakter pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif. Untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* sehingga dapat menjadi kebiasaan peserta didik dilingkungna sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan kredibel. Hal ini dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data ke lapangan kedua kalinya atau bahkan lebih, untuk memastikan data yang kredibel dan valid.¹⁹

Sehingga dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mengenai implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang akan terjadi setelah pembiasaan nilai karakter berbasis kearifan lokal *Gusjigang* pada Madrasah Tsanawiyah di lingkungan LP Ma'arif. Namun juga memiliki kemungkinan rumusan masalah yang diawal penelitian tidak terjawabkan, karena

¹⁸ Sugiono, bk. 137.

¹⁹ Sugiono, bk. 141.

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukannya penelitian langsung ke lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek.²⁰



²⁰ Sugiono, bk. 142.